

Received: January 2021	Accepted: April 2021	Published: June 2021
------------------------	----------------------	----------------------

## PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT

Satiman<sup>1\*</sup>, Suparmin<sup>2</sup>  
Universitas Pamulang  
Jl. Surya Kencana No. 1, Pamulang  
\*Email: [mrsatiman9@gmail.com](mailto:mrsatiman9@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to find evidence of the influence of professional skepticism, independence, and experience of auditors on the accuracy of giving audit opinions. The population in this study were respondents who worked at public accounting firms in Tangerang and South Tangerang. The sampling technique used in this research is convenience sampling, with a total sample of 141 respondents. The statistical method uses Multiple Regression Analysis, with hypothesis testing F test (simultaneous) and T test (partial). The results of this study indicate that professional skepticism, independence, and experience of auditors have a significant effect on the accuracy of giving audit opinions to public accounting firms in Tangerang and South Tangerang*

*Keywords : Independence, Auditor Experience, Audit Opinion*

### PENDAHULUAN

Audit adalah proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012 dalam Puspaningsih dan Fadlillah, 2017). Tujuan akhir dari proses audit adalah menghasilkan suatu laporan audit, yang didalamnya berisi pendapat atau opini mengenai kewajaran laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit dan diberikan opini oleh akuntan publik dapat digunakan para pemakai laporan keuangan tersebut sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Opini audit adalah sumber informasi utama karena opini audit adalah suatu kesimpulan auditor terhadap proses audit yang telah dilakukan dan pendapat mengenai kewajaran isi laporan keuangan yang tercermin di dalam penyajian laporan keuangan. Dengan adanya opini, semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan

keuangan perusahaan akan menggunakan opini audit yang tercantum di dalam laporan audit sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan (Fiastri dan Yudowati, 2018). Pemberian opini audit yang tepat dan sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sangat penting agar hasil audit tidak menyesatkan para pengguna yang berkepentingan (pimpinan perusahaan, pemegang saham, pemerintah, kreditur dan karyawan) dalam pengambilan keputusan (Firmansyah,dkk, 2015).

Kantor Akuntan Publik (KAP) juga dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan di luar perusahaan, sehingga dapat menghasilkan opini auditor yang tepat dan dapat dipercaya oleh para pemakai laporan keuangan. Pemberian opini yang tepat bagi laporan keuangan suatu perusahaan didukung oleh faktor seperti tingkat skeptisisme profesional yang baik, independensi auditor, dan pengalaman auditor dalam pengumpulan dan menganalisa bukti-bukti audit. Tujuan dari penelitian ini agar dapat sebagai hasil yang sebenarnya adalah :

1. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh skeptisisme profesional terhadap ketepatan pemberian opini audit.
2. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh independensi terhadap ketepatan pemberian opini audit.
3. Untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Objek penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Tangerang Kota dan Tangerang Selatan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik

(KAP) di wilayah Tangerang. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang menjawab kuesioner yang disebar peneliti di beberapa kantor akuntan publik yang ada di wilayah Tangerang dan Tangerang Selatan berjumlah 141 orang. Untuk meningkatkan akurasi, mempersingkat waktu, dana, peralatan, tenaga, dan biaya maka peneliti menggunakan *convenience sampling*.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen yaitu :

a. Skeptisime Profesional ( $X_1$ )

Indikator :

1. Auditor diharapkan mempunyai sikap skeptis terhadap proses audit.
2. Sikap skeptis berpengaruh dalam menemukan pelanggaran-pelanggaran dalam laporan keuangan.
3. Auditor dalam mengevaluasi temuan audit harus menggunakan sikap skeptis.
4. Tuntutan profesional seorang auditor dalam mengaudit dapat mengakibatkan tumbuhnya sikap skeptis.
5. Auditor diharapkan mempunyai sikap skeptis terhadap temuan audit yang berhubungan dengan wajar dan tidaknya laporan keuangan.
6. Bersikap cermat dan seksama dalam melaksanakan tugas audit merupakan faktor skeptis.

b. Independensi ( $X_2$ )

Indikator :

1. Hubungan dengan klien.
2. Bebas dari persyaratan, mengakses data, pengaruh manajerial, keinginan pribadi, penggunaan *judgement* dan menghindari kata menyesatkan.

c. Pengalaman Auditor ( $X_3$ )

Indikator :

1. Lamanya bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan.
2. Pengalaman membantu auditor dalam mempertajam analisis masalah.
3. Pengalaman membantu auditor dalam memprediksi dan mendeteksi masalah secara profesional.
4. Pengalaman dapat membantu auditor mengetahui kekeliruan disuatu perusahaan berikut penyelesaiannya.
5. Pengalaman dalam pekerjaan pada umumnya dapat menegmbangkan karir.
6. Banyaknya intensitas mendeteksi kecurangan
7. Kemampuan menganalisis kesalahan atau kecurangan

## d. Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)

Indikator :

1. Memiliki sikap independensi merupakan hal yang penting dalam memberikan opini audit.
2. Memiliki keahlian merupakan hal yang penting dalam ketepatan pemberian opini audit.
3. Memiliki pengetahuan akuntansi dan auditing merupakan hal yang penting dalam memberikan opini audit.
4. Skeptisme profesional mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit.
5. Laporan Keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
6. Perlakuan akuntansi yang tepat.
7. Opini audit harus sesuai dengan bukti dan temuan audit yang ada.
8. Bukti yang cukup dan kompeten sehingga tepat dalam memberikan opini audit.
9. Kesalahan yang material dapat mempengaruhi jenis opini yang diberikan auditor

Variabel penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Alat analisis menggunakan uji regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dapat ditunjukkan pada tabel 1. :

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skeptisisme Profesional	141	23	30	26,95	2,346
Independensi	141	38	50	45,43	4,278
Pengalaman Auditor	141	44	65	56,30	5,459
Ketepatan Pemberian Opini Audit	141	38	50	45,01	3,906
Valid N (listwise)	141				

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 1, skala pengukuran variabel skeptisisme profesional dengan jawaban minimum responden sebesar 23 dan maximum sebesar 30 dengan total rata-rata sebesar 26,95 dan standar deviasi sebesar 2,346. Begitupun skala pengukuran variabel independensi dengan jawaban minimum responden sebesar 38 dan maximum sebesar 50 dengan total rata-rata sebesar 45,43 dan standar deviasi sebesar 4,278. Selanjutnya skala pengukuran variabel pengalaman auditor dengan

jawaban minimum responden sebesar 44 dan maximum sebesar 65 dengan total rata-rata sebesar 56,30 dan standar deviasi sebesar 5,459. Kemudian skala pengukuran variabel ketepatan pemberian opini audit dengan jawaban minimum responden sebesar 38 dan maximum sebesar 50 dengan total rata-rata sebesar 45,01 dan standar deviasi sebesar 3,906.

Tabel 2 menunjukkan hasil uji validitas dari variabel skeptisisme profesional yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Skeptisisme Profesional ( $X_1$ )

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ 5% (141)	Kriteria
1	0,757	0,1654	Valid
2	0,768	0,1654	Valid
3	0,819	0,1654	Valid
4	0,761	0,1654	Valid
5	0,761	0,1654	Valid
6	0,690	0,1654	Valid

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel skeptisisme profesional tersebut memenuhi kriteria validitas yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dinyatakan valid.

Tabel 3 menunjukan hasil uji validitas dari variabel independensi yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Independensi ( $X_2$ )

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ 5% (141)	Kriteria
1	0,755	0,1654	Valid
2	0,747	0,1654	Valid
3	0,778	0,1654	Valid
4	0,802	0,1654	Valid
5	0,817	0,1654	Valid
6	0,820	0,1654	Valid
7	0,816	0,1654	Valid
8	0,797	0,1654	Valid
9	0,822	0,1654	Valid
10	0,791	0,1654	Valid

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel independensi tersebut memenuhi kriteria validitas yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dinyatakan valid.

Tabel 4 menunjukkan hasil uji validitas dari variabel pengalaman auditor yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor (X3)

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ 5% (141)	Kriteria
1	0,707	0,1654	Valid
2	0,743	0,1654	Valid
3	0,713	0,1654	Valid
4	0,760	0,1654	Valid
5	0,782	0,1654	Valid
6	0,841	0,1654	Valid
7	0,772	0,1654	Valid
8	0,817	0,1654	Valid
9	0,792	0,1654	Valid
10	0,758	0,1654	Valid
11	0,786	0,1654	Valid
12	0,691	0,1654	Valid
13	0,652	0,1654	Valid

Sumber: data diolah, 2020

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel pengalaman auditor tersebut memenuhi kriteria validitas yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dinyatakan valid.

Tabel 5 menunjukkan hasil uji validitas dari variabel skeptisisme profesional yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ 5% (141)	Kriteria
1	0,689	0,1654	Valid
2	0,718	0,1654	Valid
3	0,749	0,1654	Valid
4	0,755	0,1654	Valid
5	0,800	0,1654	Valid
6	0,766	0,1654	Valid
7	0,762	0,1654	Valid
8	0,773	0,1654	Valid
9	0,744	0,1654	Valid
10	0,740	0,1654	Valid

Sumber: data diolah, 2020

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,850	6	Reliabel

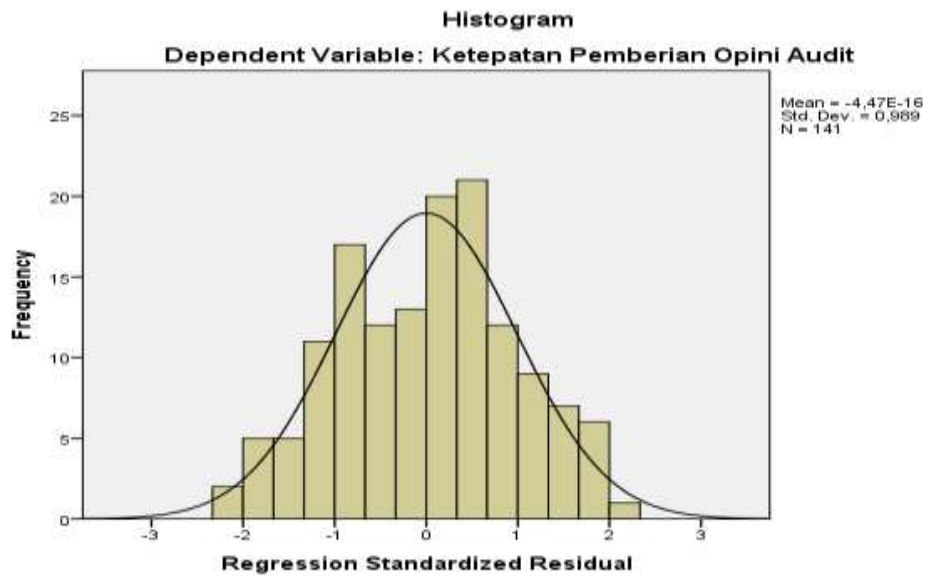
---

0,935	10	Reliabel
0,938	13	Reliabel
0,913	10	Reliabel

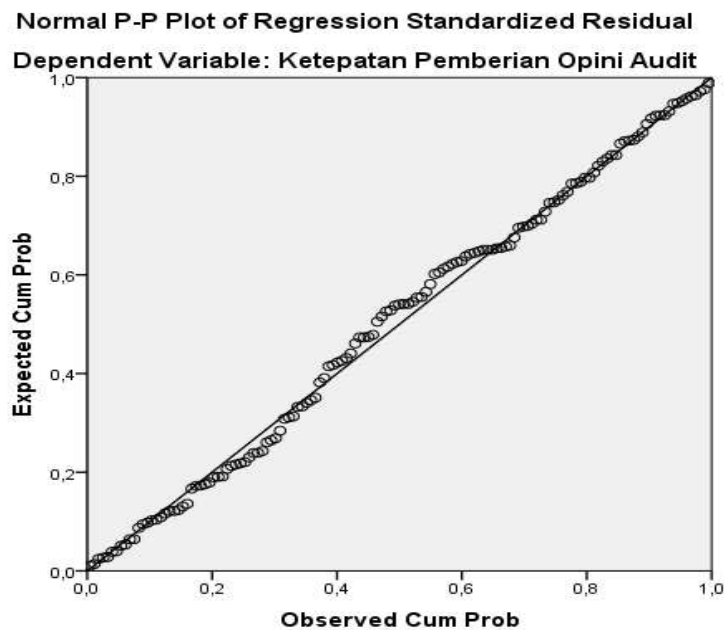
---

Sumber : data diolah, 2020

Tabel 6 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas empat variabel yang digunakan adalah lebih dari 0,70 yang artinya bahwa seluruh pernyataan dikatakan reliabel.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram**



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot**

Sumber : data diolah, 2020

Gambar 1 dan 2 memperlihatkan bahwa penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal ini menunjukkan bahwa regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		<b>Unstandardized Residual</b>
N		141
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,45666170
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,043
	Negative	-,051
Test Statistic		,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah, 2020



Berdasarkan pada tabel 7 hasil uji normalitas diketahui signifikansi  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam satu regresi berdistribusi normal.

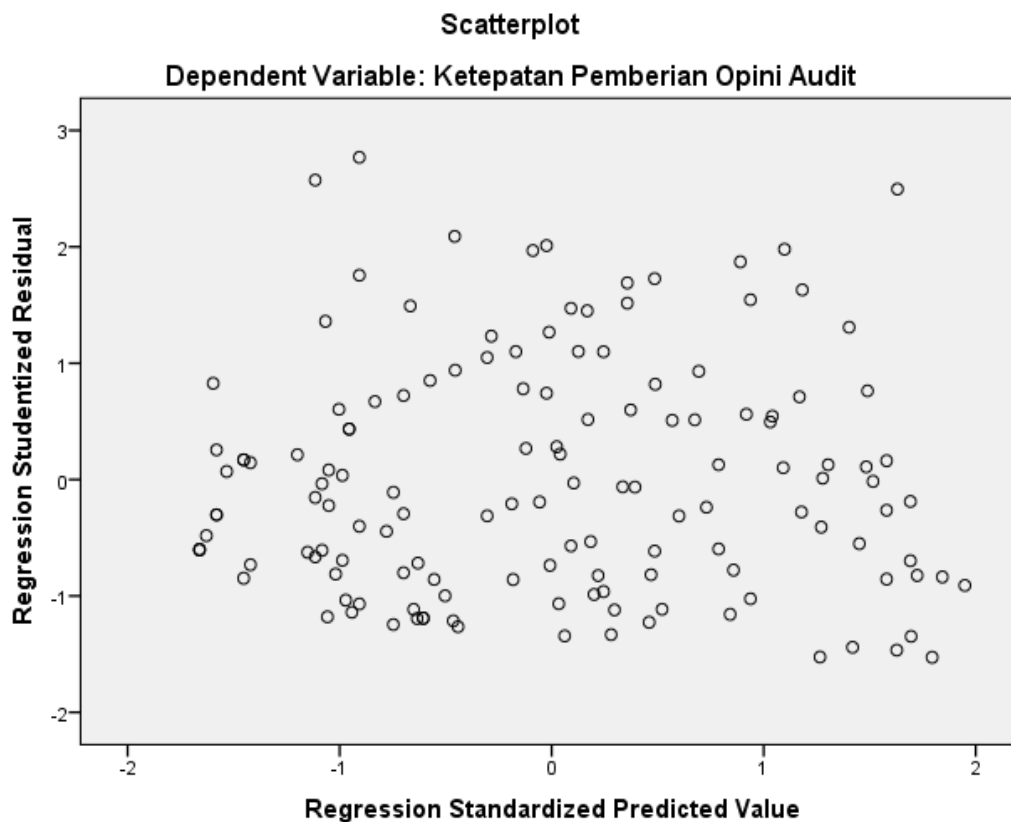
**Tabel 8. Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	14,170	5,187			2,732	,007		
Skeptisisme Profesional	,485	,129	,291		3,768	,000	,958	1,044
Independensi	,244	,071	,267		3,453	,001	,954	1,048
Pengalaman Auditor	,119	,054	,166		2,190	,030	,991	1,009

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa antara variabel independen dalam model regresi tidak terjadi multikolonieritas karena  $tolerance > 0,10$  dan nilai  $VIF < 10,00$  pada setiap variabelnya.



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan gambar 3 *grafik scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk mendeteksi ketepatan pemberian opini audit berdasarkan variabel yang mempengaruhinya, yaitu skeptisisme profesional, independensi, dan pengalaman auditor.

**Tabel 9 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	463,180	3	154,393	12,645	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1672,791	137	12,210		
	Total	2135,972	140			

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional, Independensi

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan *anova* pada tabel 9 dapat disimpulkan dengan membandingkan signifikansi nilai F hitung > F tabel, maka model regresi yang digunakan sudah tepat artinya pengaruh secara bersama, dengan melihat F tabel dengan jumlah sampel (n) = 141; jumlah variabel (k) = 4; taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ ;  $df_1 = k-1 = 4-1=3$  dan  $df_2 = n-k = 141-4 = 137$  diperoleh nilai F tabel sebesar 2,67. Sehingga F hitung (12,645) > F tabel (2,67) dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi 0,000b. Karena nilai signifikansi (0,000b) < taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian model regresi layak. Hal ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional, independensi, dan pengalaman auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

**Tabel 10. Hasil Uji Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	14,170	5,187		2,732	,007
Skeptisisme Profesional	,485	,129	,291	3,768	,000
Independensi	,244	,071	,267	3,453	,001
Pengalaman Auditor	,119	,054	,166	2,190	,030

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

Sumber : data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 10, hasil uji regresi berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 14,170 + 0,485X_1 + 0,244X_2 + 0,119X_3 + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel *independent* dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Nilai *constant* adalah 14,170, artinya apabila semua variabel independennya itu sama dengan 0 (nol), maka ketepatan pemberian opini audit akan berbilai sebesar 14,170.
2. Nilai koefisien regresi skeptisisme profesional adalah 0,485, artinya jika variabel skeptisisme profesional (X1) meningkat sebesar 1%, maka ketepatan pemberian opini audit meningkat sebesar 0,485.
3. Nilai koefisien regresi independensi adalah 0,244, artinya jika variabel independensi (X2) meningkat sebesar 1%, maka ketepatan pemberian opini audit meningkat sebesar 0,244.
4. Nilai koefisien regresi pengalaman auditor adalah 0,119, artinya jika variabel skeptisisme profesional (X3) meningkat sebesar 1%, maka ketepatan pemberian opini audit meningkat sebesar 0,119.

Tabel 11. Hasil Uji Koesien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,466 <sup>a</sup>	,217	,200	3,494

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Skeptisisme Profesional, Independensi

Sumber : data diolah, 2020

Tabel 11 menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,217 dengan standar error sebesar 3,494 yang artinya sebesar 0,217 atau 21,7% ketepatan pemberian opini audit dipengaruhi oleh skeptisisme profesional, independensi, dan pengalaman auditor. Sedangkan sisanya 78,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,170	5,187		2,732	,007

Skeptisisme Profesional	,485	,129	,291	3,768	,000
Independensi	,244	,071	,267	3,453	,001
Pengalaman Auditor	,119	,054	,166	2,190	,030

a. Dependent Variable: Ketepatan Pemberian Opini Audit

Sumber : data diolah, 2020

Dalam pengujian ini, diperoleh nilai t tabel = t ( $\alpha/2; n-k-1$ ), yang berarti adalah t tabel = t (0,05/2; 141-3-1) dan mendapat hasil t tabel (0,025; 137) = 1,97743.

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa skeptisisme profesional memiliki nilai t hitung sebesar 3,768 dimana nilai 3,768 > 1,97743 dan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai 0,000 < 0,05, sehingga H1 diterima yang artinya skeptisisme profesional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Independensi memiliki nilai t hitung sebesar 3,453 dimana nilai 3,453 > 1,97743 dan nilai signifikan sebesar 0,001 dimana nilai 0,001 < 0,05, sehingga H2 diterima yang artinya independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Pengalaman auditor memiliki nilai t hitung sebesar 2,190 dimana nilai 2,190 > 1,97743 dan nilai signifikan sebesar 0,030 dimana nilai 0,030 < 0,05, sehingga H3 diterima yang artinya independensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa skeptisisme profesional secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian maka H1 diterima.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukendra, dkk (2015) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap hasil opini audit. Hal tersebut didukung oleh penelitian Firmansyah, dkk (2015). Tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil uji yang dilakukan oleh Wirasari (2019) menyatakan bahwa skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Skeptisisme profesional merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit. Dengan menggunakan sikap skeptisisme profesional tentunya akan membantu auditor dalam menilai secara kritis resiko yang dihadapi dan mempertimbangkan resiko tersebut dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi sikap skeptisisme profesional yang dimiliki auditor maka opini yang diberikan akan lebih baik. Auditor yang tidak menggunakan sikap skeptis hanya akan

menemukan salah saji karena kesalahan (*human error*) dan sangat sulit menemukan salah saji yang diakibatkan karena kecurangan.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa independensi secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian maka H2 diterima. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017), menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit. Hal tersebut didukung oleh penelitian Fiastri dan Siska (2018). Tetapi, hasil dari penelitian ini bertentangan dengan hasil uji yang dilakukan oleh Hellena (2015) menyatakan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hal tersebut didukung oleh penelitian Steviany (2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap independensi adalah sesuatu yang harus melekat pada diri auditor dan harus dipertahankan. Dari sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor tentunya akan memberi dampak yang signifikan terhadap laporan audit yang dihasilkan. Maka dapat dikatakan bahwa independensi auditor sebagai dasar utama kepercayaan masyarakat pada profesi yang dimilikinya.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa independensi secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan tingkat signifikansi  $0,030 < 0,05$ .

Hal ini menunjukkan bahwa setiap tindakan dan keputusan yang diambil auditor dalam melakukan audit adalah berdasarkan pengalaman yang dimiliki auditor. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukendra, dkk (2015) menyatakan bahwa pengalaman auditor mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pemberian opini audit oleh akuntan publik. Tetapi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Malanovita (2018) menyatakan bahwa pengalaman seorang auditor tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap pemberian opini audit soleh akuntan publik.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pengalaman merupakan proses penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Semakin tinggi pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka pekerjaan yang dihasilkan akan lebih baik dari sebelumnya. Namun, tidak semua auditor dapat menggunakan pengalaman yang dimilikinya dengan baik. Terkadang dengan banyaknya pengalaman juga dapat disalahgunakan oleh auditor yang tidak independen, dalam melaksanakan proses audit entah untuk kepentingan pribadi atau pihak-pihak tertentu.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional, independensi, dan pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit. Responden dalam penelitian ini berjumlah 141 orang auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terletak di Tangerang dan Tangerang Selatan. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa skeptisisme profesional secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit
2. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa independensi secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.
3. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa independensi secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.
4. Dalam penelitian ini setelah dilakukan pengujian terhadap ketiga variabel independen secara bersama-sama (simultan) ternyata dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional, independensi, dan pengalaman auditor berpengaruh secara simultan dan positif terhadap ketepatan pemberian opini audit.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dan tidak hanya terbatas pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Tangerang dan Tangerang Selatan saja.
2. Auditor Kantor Akumyam Publik di wilayah Tangerang dan Tangerang Selatan hendaknya lebih sadar lagi akan skeptisisme profesional, independensi, dan pengalaman auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya terutama dalam memberikan ketepatan pemberian opini audit.

#### **REFERENSI**

- Afifah, Binti. 2015. *Pengaruh Pengalaman, Pelatihan Profesional, dan Tindakan Supervisi Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula*. Skripsi tidak diterbitkan. UNY, Yogyakarta.
- Ertinawati, Siska. 2017. *Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Pengalaman Auditor Dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Pada Auditor Fungsional Pada Badan Pemeriksa Keuangan RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat)*. Skripsi. Universitas Pasundan Bandung.

- Fiastrri, Cynthia. Yudowati, Siska Priyandani. 2018. *Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Opini Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung)*. E-Proceeding Of Management: Vol.5, No.2 Agustus 2018 | Page 2377
- Firmansyah, Ahmad, dkk. *Pengaruh Akuntabilitas dan Skeptisme Profesional Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung)*. Prosiding Penelitian Sivitas Akademika (Sosial dan Humaniora).
- Fitriyanti. 2015. *Pengaruh Pengalaman Auditor, Akuntabilitas Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Terhadap Sistem Informasi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Dki Jakarta)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghozali, imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan PROGRAM IBM SPSS 24*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusman, Fedo. 2016. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas Dan Skeptisme Profesional Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Yang Berada Di Wilayah Tangerang Dan Jakarta)*. Skripsi. Universitas Multimedia Nusantara.
- Kautsarrahmelia, Tania. 2013. *Pengaruh Independensi, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi Dan Auditing Serta Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta..
- Malanovita, Alfi Sahrin. 2018. *Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Keahlian Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit*. ARTIKEL ILMIAH Sekolah Tinggi Ilmu Perbanas Surabaya.
- Musdalifah. 2018. *Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Dan Pengalaman Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar)*. Jurnal Economix Volume 6 Nomor 2 Desember 2018.
- Nurmalasari, Desi. 2017. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Keahlian, Pengetahuan, Etika Dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit: Dengan Skeptisisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Intervining*. Skripsi. Universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta.
- Pahlivi, Yanuar, Hendra Gunawan, dan Pupung Purnamasari. 2015. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Integritas Terhadap Pemberian Opini Audit*. Prosiding Penelitian Sivitas Akademika (Sosial dan Humaniora).
- Pelu, Muhammad Faisal AR, dkk. 2017. *Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Etika Profesi, Pengalaman Dan Keahlian Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik*. Jurnal Akuntansi Peradaban, ISSN: 2442-3017 (PRINT), ISSN: 2597-9116 (ONLINE), Akuntansi Peradaban : Vol. IV No. 2 Desember 2018.
- Prasetya, I Wayan Ari. Sari, Maria M. Ratna Sari. *Independensi, Profesionalisme, Dan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Prediktor Ketepatan Pemberian Opini*

*Auditor*. ISSN: 2302-8556, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.2 (2014): 273-284

- Pratiwi, Andi ST Haniah. 2017. *Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Makassar)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Puspaningsih, Abriyani. Fadlilah, Noeroel. 2018. *Ketepatan Pemberian Opini Auditor : Survey Terhadap Auditor Di Yogyakarta*. JURNAL APLIKASI BISNIS, Vol.17 No.2 Bulan Desember Tahun 2017.
- Sari, Aprilia Ratna. 2017. *Pengaruh Independensi Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada KAP di Jakarta Timur)*. Jurnal Akuntansi Manajerial ISSN (E): 2502-6704 Vol. 2, No. 1, Januari - Juni 2017: 50-62.
- Steviany. 2015. *Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Lingkup Audit Terhadap Pemberian Opini Audit*. Universitas Bina Nusantara.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : PT Alfabeta.
- Suryani, Lili. 2017. *Pengaruh Skeptisme Profesional, Keahlian Audit, Lingkup Audit Dan Etika Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris Pada BPK Perwakilan Kepulauan Riau di Batam)*. Jom FEKON Vol. 4 No. 1 Februari 2017.
- Susanti, Lupi. Sulistyawati, Ardiani Ika. 2016. *Determinan Pengambilan Keputusan Dalam Pemberian Opini Audit*. Maksimum Vol.5 No.1 September 2015 – Februari 2016.
- Winadi, Ni Gusti Ayu Ratih Ari. Mertha, I Made. 2017. *Pengaruh Independensi, Skeptisisme Dan Gender Pada Pertimbangan Materialitas Dan Implikasinya Pada Ketepatan Pemberian Opini Auditor*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.19.1. April (2017): 251-279.
- Wirasari, N. N. I., Sunarsih N. M., dan Dewi N. P. S. 2019. *Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Audit Dan Komitmen Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. Jurnal Riset Akuntansi VOL. 9 NO. 1 MARET 2019.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Direktori 2019. Diakses: 1 Juni 2019 (<http://iapi.or.id>)